

Strategi Pemerintah Desa Jubung dalam Mendukung Program SUKA PIKNIK sebagai Upaya Penurunan Stunting

Indah Rachma Nur Halimah¹, Calvin Edo Wahyudi²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Telp: +6285608565768

E-mail: iindahrachmaa@gmail.com

KEYWORDS

Village Government,
Strategy,
Stunting,
SUKA PIKNIK.

ABSTRACT

Stunting is still an important problem in health development in Indonesia that requires government attention at the regional level, as stated in the Minister of Health Regulation Number 10 of 2018. Jubung Village seeks to deal with stunting through support for the SUKA PIKNIK (Sukorambi Ready for Mobile Health Integration Services) program initiated by the Sukorambi District Government, which focuses on mobile health services in the form of nutrition screening and early detection of stunting cases. This study aims to analyze the strategy of the Jubung Village Government in supporting the implementation of the program using Geoff Mulgan's strategic framework. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results showed that the strategy was well implemented, demonstrated by clarity of objectives, institutional support, structured coordination, adaptive nutrition interventions, and continuous evaluation. Despite facing obstacles to regeneration of young cadres and resistance from a small part of the community, this strategy is still consistently implemented in efforts to reduce stunting.

ABSTRAK

Stunting masih menjadi persoalan penting dalam pembangunan kesehatan di Indonesia yang memerlukan perhatian pemerintah hingga tingkat daerah, sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 10 Tahun 2018. Desa Jubung berupaya menangani stunting melalui dukungan terhadap program SUKA PIKNIK (Sukorambi Siap Pelayanan Integrasi Kesehatan Keliling) yang digagas oleh Pemerintah Kecamatan Sukorambi, yang berfokus pada pelayanan kesehatan keliling berupa skrining gizi dan deteksi dini kasus stunting. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Pemerintah Desa Jubung dalam mendukung pelaksanaan program tersebut dengan menggunakan kerangka strategi Geoff Mulgan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi telah diimplementasikan dengan baik, ditunjukkan oleh kejelasan tujuan, dukungan kelembagaan, koordinasi terstruktur, intervensi gizi adaptif, dan evaluasi berkelanjutan. Meskipun menghadapi kendala regenerasi kader muda dan resistensi sebagian kecil masyarakat, strategi ini tetap terimplementasi secara konsisten dalam upaya penurunan stunting.

Kata Kunci

Pemerintah Desa,
Strategi,
Stunting,
SUKA PIKNIK.

1. Pendahuluan

Data nasional menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan serius yang membutuhkan perhatian bersama dari pemerintah pusat hingga daerah. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK), prevalensi stunting nasional tercatat menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Penurunan ini menunjukkan bahwa Indonesia telah berada di bawah ambang batas 20% yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai indikator keberhasilan pengendalian stunting.

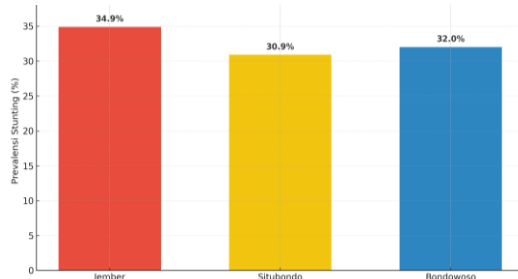
Meskipun terdapat capaian positif, stunting tetap menjadi permasalahan mendasar yang memerlukan penanganan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan prevalensi lebih lanjut hingga mencapai 14,2% pada tahun 2029, sebagaimana

dicantumkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029. Target ini menjadi penting mengingat stunting atau kondisi kekurangan gizi kronis pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) memiliki dampak jangka panjang, tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta produktivitas ekonomi di masa dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Oleh karena itu, percepatan penurunan stunting memerlukan penguatan layanan kesehatan, peningkatan literasi gizi masyarakat, serta kolaborasi lintas sektor antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pencapaian target nasional secara optimal dan merata.

Pada tingkat provinsi, Kabupaten Jember pada tahun 2022 tercatat sebagai salah satu kontributor

terbesar terhadap tingginya prevalensi stunting di Jawa Timur.

Gambar 1. Prevalensi Stunting Kabupaten Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2022



Sumber: (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023)

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Jember mencapai 34,9%, yang secara signifikan berada di atas rata-rata provinsi Jawa Timur (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember termasuk wilayah prioritas dalam upaya percepatan penurunan stunting. Sebagai bentuk tindak lanjut di tingkat nasional, Muhadjir Effendy selaku Menko PMK memerintahkan pemutakhiran alat ukur di seluruh Puskesmas guna memperkuat deteksi dini stunting (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023). Arah ini kemudian direspons secara nyata oleh wilayah-wilayah prioritas, termasuk Kecamatan Sukorambi.

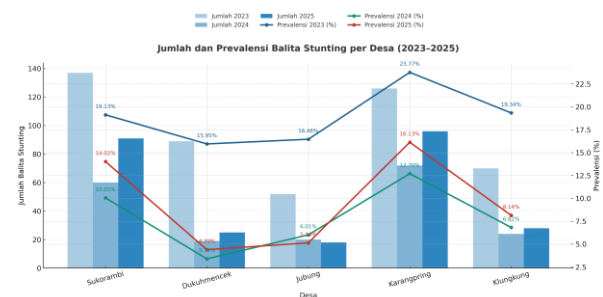
Sebagai bentuk respons tersebut, pada Maret 2023 Kecamatan Sukorambi menggagas program inovatif bernama SUKA PIKNIK (Sukorambi Siap Pelayanan Integrasi Kesehatan Keliling). Program ini diinisiasi oleh UPTD Puskesmas Sukorambi sebagai bagian dari program J-Gemar Jelita (Gerakan Masyarakat Jember Peduli Kesehatan Ibu Hamil dan Balita). SUKA PIKNIK merupakan inisiatif di tingkat kecamatan dan desa yang bertujuan mempercepat penurunan stunting dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa dalam pelaksanaannya (PPID.Desa, 2025).

Program SUKA PIKNIK hadir sebagai pelengkap layanan Posyandu yang ada dengan menghadirkan layanan kesehatan komprehensif. Kegiatan dalam program ini meliputi pengukuran dan penimbangan berat badan, pendataan kondisi sosial ekonomi serta lingkungan tempat tinggal, pemeriksaan tumbuh kembang (DDTK), pemeriksaan kesehatan oleh dokter, skrining TBC dan tes Mantoux, serta konseling gizi (Dinas Kesehatan, 2023). Berbeda dari posyandu rutin, program SUKA PIKNIK dilaksanakan 1-2 bulan sekali secara keliling dengan mendatangi

kantor desa di Kecamatan Sukorambi, mencakup Desa Sukorambi, Karangpring, Klungkung, Jubung, dan Dukuhmencek.

Melalui pola layanan keliling, program SUKA PIKNIK bertujuan meningkatkan intensitas kontak tenaga kesehatan dengan keluarga sasaran yang memperkuat deteksi dini terhadap kasus stunting. Pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif, yaitu pemerintah desa, puskesmas sukorambi, bidan desa, balai KB, PKK, Rumah Desa Sehat (RDS), Tim Pendamping Keluarga (TPK), serta tokoh masyarakat (PPID.Desa, 2025). Kolaborasi ini memperlihatkan keseriusan pemerintah daerah dalam mengakselerasi penurunan stunting melalui pendekatan pelayanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat.

Gambar 2. Prevalensi Angka Stunting di Kecamatan Sukorambi Tahun 2023-2025



Sumber: Ahli Gizi Puskesmas Sukorambi, 2025

Data dari Puskesmas Sukorambi menunjukkan bahwa prevalensi stunting dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 19,1% pada 2023, turun signifikan menjadi 8,09% pada 2024, kemudian sedikit meningkat menjadi 10,29% pada 2025. Di tengah dinamika tersebut, Desa Jubung justru mencatatkan capaian yang menonjol dibandingkan desa lainnya. Desa Jubung berhasil menurunkan jumlah balita stunting secara konsisten, dari 52 anak pada 2023, menjadi 20 anak pada 2024, dan kembali turun menjadi 18 anak pada 2025. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas strategi Pemerintah Desa dalam menjaga keberlanjutan upaya penurunan stunting melalui kolaborasi dengan berbagai mitra kerja maupun inisiatif mandiri, sekaligus menegaskan posisi desa Jubung sebagai contoh praktik baik (*best practice*) dalam pengendalian stunting di tingkat lokal.

Dalam wawancara pada 11 September 2025, Kepala Desa Jubung, Bhisma Perdana, menegaskan bahwa desa menaruh perhatian serius terhadap isu stunting melalui penyampaian informasi kesehatan secara berkelanjutan serta pemberian keteladanan oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat. Ia juga menyampaikan bahwa komitmen tersebut tercermin

dari penurunan angka stunting serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam posyandu, yang menunjukkan keberhasilan desa dalam memperkuat kesehatan ibu dan anak secara konsisten.

Desa Jubung menunjukkan kepedulian terhadap isu stunting melalui kolaborasi aktif dengan lembaga pemerintah terkait. Sejak 2021, Pemerintah Desa bersama Pemerintah Kecamatan Sukorambi rutin mengadakan rapat koordinasi untuk menyempurnakan penilaian indikator kesehatan, seperti Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), dan stunting, sesuai standar Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (PPID.Jemberkab, 2021). Langkah ini sejalan dengan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengawasan Di Bidang Kesehatan, 2018), yang menegaskan bahwa penanganan masalah kesehatan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah pusat hingga daerah. Selain itu, melalui kegiatan rutin Rembuk Stunting, upaya penurunan stunting Desa Jubung diintegrasikan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa, yang menegaskan bahwa isu ini menjadi prioritas pembangunan, bukan sekadar program sektoral (Priyono, 2024).

Pemerintah desa juga mendorong inisiatif lokal yang menggabungkan penguatan gizi dan peningkatan ekonomi keluarga, seperti pemanfaatan kolam desa untuk budidaya ikan nila, patin, gurami, dan lele sebagai sumber protein hewani bagi balita (Mahrus & Ratri, 2023). Inisiatif ini diperkuat melalui kerja sama dengan akademisi internasional dan Universitas Jember dalam pelatihan budidaya berbasis *Internet of Things* (IoT) dan energi terbarukan, yang dinilai turut meningkatkan ekonomi masyarakat (PPID.Desa, 2023). Langkah-langkah tersebut mencerminkan perhatian strategis Desa Jubung terhadap kualitas pangan bergizi dan ketahanan pangan masyarakat, sekaligus menegaskan komitmennya pada program yang berkelanjutan dan berorientasi hasil.

Strategi pada hakikatnya adalah upaya yang diarahkan untuk memengaruhi kondisi masa depan agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui pendekatan dan metode yang dirancang secara terencana (Juliansyah, 2017). Dalam konteks strategi pemerintah, Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025) mendefinisikan bahwa *"Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieve public goods."* Artinya, strategi publik merupakan penggunaan sistematis sumber daya dan kewenangan publik oleh lembaga pemerintahan untuk mencapai kepentingan umum.

Geoff Mulgan dalam (2009) (Aliefia & Wibawani, 2025) menguraikan strategi pemerintah dalam lima

dimensi utama, yaitu *Purposes* (Tujuan) yang mengacu pada kemampuan pemerintah dalam merumuskan tujuan yang jelas berdasarkan kesenjangan antara kebutuhan, aspirasi, serta kekhawatiran publik dengan kondisi yang terjadi. *Environment* (Lingkungan) merujuk pada berbagai faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi strategi atau program, baik sebagai pendukung atau penghambat pelaksanaannya. *Direction* (Pengarahan) menggambarkan "niat komandan" dalam perencanaan, yakni menentukan arah serta prioritas kegiatan yang menjadi dasar dalam pengambilan tindakan. *Action* (Tindakan) merupakan upaya konkret pemerintah dalam mencapai tujuan, yang diperkuat melalui strategi, kebijakan, serta kepemimpinan inspiratif guna memastikan konsistensi terhadap tujuan yang ditetapkan. Serta, *Learning* (Pembelajaran) yang merujuk pada proses adaptasi dan perbaikan yang dilakukan oleh organisasi atau perangkat pemerintah untuk menyesuaikan kebijakan seiring dengan pelaksanaan program.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada teori strategi pemerintah yang dikemukakan oleh (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025), yang menyatakan bahwa strategi publik memberi arah bagi Pemerintah Desa Jubung dalam mendukung program SUKA PIKNIK. Dukungan tidak hanya merepresentasikan kolaborasi desa terhadap program yang digagas pemerintah kecamatan, tetapi juga bertindak sebagai penggerak utama dalam menghubungkan layanan kesehatan dengan inisiatif pangan lokal, membangun partisipasi masyarakat, dan memperkuat keberlanjutan program di tingkat desa.

Penelitian oleh (Novalinda et al., 2024) di Desa Duinggis, Kabupaten Tolitoli, menggunakan lima dimensi strategi dari Geoff Mulgan menemukan bahwa strategi pemerintah desa belum berjalan optimal karena terkendala lingkungan, keterbatasan sumber daya manusia, sanitasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting. Sementara itu, penelitian (Abdillah et al., 2024) di Desa Panduman, Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa penanganan stunting efektif dilakukan melalui bentuk intervensi langsung di tingkat desa. Selanjutnya, penelitian (Adinia & Choiriyah, 2024) di Desa Ketapang, Kabupaten Sidoarjo, menekankan bahwa penguatan ketahanan pangan menjadi strategi efektif desa dalam menurunkan angka stunting.

Meskipun ketiga penelitian tersebut relevan, fokus dan lokus kajiannya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada strategi pemerintah desa dalam mendukung inovasi percepatan penurunan stunting yang digagas oleh pemerintah kecamatan. Dengan menganalisis strategi Pemerintah Desa

Jubung dalam mendukung program SUKA PIKNIK menggunakan kerangka lima dimensi Geoff Mulgan, penelitian ini berupaya mengisi celah kajian sekaligus memberikan pelajaran praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lain dalam merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan deskriptif dalam menjelaskan fenomena pada objek penelitian secara mendalam. Menurut (Abdussamad, 2021) pendekatan tersebut memungkinkan peneliti menginterpretasikan makna data dan fenomena secara langsung berdasarkan bukti empiris, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, dengan fokus pada analisis strategi Pemerintah Desa Jubung dalam mendukung program SUKA PIKNIK sebagai upaya penurunan stunting. Analisis strategi mengacu pada lima dimensi Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025), yaitu *purposes*, *environment*, *direction*, *action*, dan *learning*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dokumentasi, serta telaah data sekunder. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti pemahaman, keterkaitan langsung, serta kewenangan terhadap objek penelitian (Abdussamad, 2021). Informan dalam penelitian ini meliputi kepala desa, kaur kesejahteraan, kasi perencanaan pembangunan, bidan desa, kader Tim Pendamping Keluarga (TPK), dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu pengecekan keakuratan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu sepanjang proses pengumpulan dan analisis data hingga informasi dinilai konsisten serta tidak memerlukan konfirmasi tambahan kepada informan (Abdussamad, 2021).

3. Temuan dan Pembahasan

3.1 Purposes (Tujuan)

Dalam tata kelola pemerintah daerah yang efektif, strategi merupakan komponen yang menentukan arah perumusan kebijakan dan implementasi program pembangunan. Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025) menegaskan bahwa strategi publik yang efektif harus berawal dari tujuan yang jelas dan terukur serta responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lingkungan. Penerapannya membutuhkan

kemampuan adaptif serta pelibatan sumber daya internal dan pemangku kepentingan eksternal untuk mencapai hasil yang optimal.

Selaras dengan pandangan tersebut, Kepala Desa Jubung, Bhisma Perdana, menegaskan bahwa penurunan stunting hingga mencapai zero stunting menjadi tujuan strategis desa yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Tujuan ini difokuskan pada deteksi dini, pencegahan, dan penanganan stunting pada kelompok rentan, mulai dari calon pengantin dan ibu hamil hingga balita dan baduta. Komitmen tersebut diwujudkan melalui respon terbuka dan dukungan aktif terhadap program SUKA PIKNIK yang digagas Pemerintah Kecamatan Sukorambi, yang secara khusus menitikberatkan pada skrining gizi dan deteksi dini kasus stunting pada balita. Program ini sekaligus menjadi dasar bagi perencanaan, pengalokasian sumber daya, dan penguatan kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan desa bebas stunting.

Untuk memastikan tujuan tersebut dapat dipantau dan dievaluasi, Pemerintah Desa Jubung bersama Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Rumah Desa Sehat (RDS) mendorong pemantauan berbasis ukuran sederhana namun operasional. Ukuran yang dimaksud meliputi prevalensi stunting pada balita setiap tahun sebagai indikator hasil akhir, cakupan skrining balita yang menunjukkan persentase anak yang ditimbang dan diukur dalam periode pelaporan, serta cakupan intervensi gizi yang menunjukkan tingkat penerimaan bantuan pangan bergizi oleh keluarga sasaran melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta distribusi telur dan ikan.

Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Program SUKA PIKNIK



Sumber: Observasi lapangan oleh penulis, 2025

Temuan dokumentasi program SUKA PIKNIK menunjukkan bahwa arah strategis Pemerintah Desa Jubung dalam upaya penurunan stunting telah diimplementasikan melalui aksi nyata di lapangan. Implementasi tersebut menegaskan komitmen desa dalam beradaptasi serta melibatkan pihak internal dan eksternal dalam pelaksanaan program SUKA PIKNIK sebagai langkah strategis menuju zero stunting.

Selain indikator dan aksi nyata SUKA PIKNIK, Pemerintah Desa Jubung menekankan keteladanan

dan kesinambungan informasi sebagai komponen penting. Kegiatan edukasi secara terus-menerus kepada masyarakat dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan serta penanganan stunting sejak dini. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tujuan strategis tidak hanya berhenti pada tataran perencanaan, tetapi diwujudkan melalui upaya konkret yang melibatkan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan.

Sebagaimana disajikan pada bagian Pendahuluan (Gambar 2), data Puskesmas Sukorambi menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Desa Jubung mengalami tren penurunan yang lebih konsisten dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Sukorambi. Capaian tersebut menegaskan bahwa upaya mewujudkan tujuan zero stunting di Desa Jubung telah dirumuskan secara terukur, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan lokal, serta diimplementasikan melalui pelaksanaan program SUKA PIKNIK yang melibatkan sinergi antar pemangku kepentingan.

3.2 Environment (Lingkungan)

Menurut Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025), keberhasilan strategi publik tidak hanya ditentukan oleh kejelasan tujuan dan arah kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam memahami serta menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan internal maupun eksternal yang memengaruhi pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan program SUKA PIKNIK di Desa Jubung, lingkungan operasional mencakup unsur kelembagaan, kondisi sosial, ketersediaan sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur. Keempat unsur ini secara bersama-sama membentuk ekosistem yang dapat menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam jalannya program.

Faktor Lingkungan yang Mendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pelaksanaan program SUKA PIKNIK di Desa Jubung berjalan dengan dukungan sejumlah faktor lingkungan. Dari sisi internal, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) lokal berupa 15 kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang aktif dan terorganisir dalam lima kelompok kerja menjadi aset penting dalam pemantauan dan pendampingan sasaran. Para kader berperan aktif sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan, serta bertugas melakukan pendataan, penyuluhan, serta pelaporan teknis dan administratif, sehingga turut memastikan keberlanjutan program di tingkat desa.

Tabel 1. Sebaran Posyandu Anyelir Desa Jubung

Dusun	Jml. Posyandu	Nama Posyandu
Krajan	3	Anyelir 23, 26 dan 27
Darungan	2	Anyelir 24 dan 26
Jubung Lor	2	Anyelir 28 dan 29

Sumber: Diolah penulis melalui wawancara, 2025

Selain itu, terdapat tujuh Posyandu Anyelir aktif yang tersebar di tiga dusun di Desa Jubung. Posyandu tersebut menjadi tahap awal dalam mengidentifikasi balita berisiko stunting, di mana hasil penimbangan dan pengukuran digunakan sebagai dasar penetapan sasaran yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui program SUKA PIKNIK.

Gambar 4. Ketersediaan Pendopo Desa sebagai Lokasi Pelaksanaan Program



Sumber: Observasi lapangan oleh penulis, 2025

Selain dukungan SDM, Pemerintah Desa Jubung juga menyediakan fasilitas desa seperti Pendopo Desa sebagai lokasi pelaksanaan program, serta dukungan logistik berupa konsumsi bagi kader dan sasaran. Dukungan infrastruktur ini memperlihatkan komitmen kelembagaan desa dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Lebih dari itu, kondisi lingkungan yang mendukung pemanfaatan sumber daya buatan, seperti kolam desa untuk budidaya ikan air tawar turut memperkuat ketersediaan protein hewani di Desa Jubung dan mempermudah keluarga sasaran memperoleh pangan bergizi. Menurut bidan desa, pemanfaatan sumber daya lokal turut mendukung keberlanjutan program SUKA PIKNIK dan upaya penurunan stunting, karena hasil skrining gizi dapat segera ditindaklanjuti melalui pemberian pangan bergizi secara berkelanjutan. Dari sisi sosial, sebagian besar masyarakat telah memberikan respons positif terhadap program SUKA PIKNIK, yang tercermin melalui tingginya tingkat penerimaan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Dukungan ini turut membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan program.

Dari sisi eksternal, dukungan kelembagaan lintas sektor menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program SUKA PIKNIK di Desa Jubung. Kaur Kesejahteraan menjelaskan bahwa, Pemerintah Desa Jubung selain berkolaborasi dengan kader TPK dan PKK, juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Sukorambi, bidan desa, serta Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pendataan dan perluasan akses layanan kesehatan. Upaya tersebut membantu pelaksanaan program berjalan lebih terkoordinasi dan menjangkau sasaran secara menyeluruh.

Sinergi dari faktor lingkungan pendukung ini menunjukkan adanya keselarasan dengan arah kebijakan atau tujuan Desa Jubung. Hal ini sejalan dengan pandangan Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025), bahwa strategi publik akan berkembang secara optimal apabila terdapat kesesuaian antara tujuan lembaga dan kondisi lingkungan tempat strategi tersebut diterapkan.

Faktor Lingkungan yang Menghambat

Meskipun lingkungan pendukung cukup kuat, terdapat beberapa hambatan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Dari sisi internal, tantangan utaman terletak pada keterbatasan jumlah kader muda yang lebih produktif dan tanggap teknologi.

Meskipun kader TPK di Desa Jubung tergolong aktif dan telah terorganisir ke dalam lima kelompok kerja, hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap tim kerja yang terdiri atas tiga orang harus menangani sekitar 50 sasaran mulai dari catin hingga balita. Kondisi ini menyebabkan beban kerja yang cukup tinggi dan berpotensi menurunkan efektivitas pendampingan dalam jangka panjang. Selain itu, sebagian besar kader merupakan anggota senior yang menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi digital untuk pencatatan dan pelaporan, sehingga proses manajemen data belum berjalan secara efisien.

Dari sisi eksternal, masih dijumpai rendahnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini stunting dan intervensi gizi. Hal ini tercermin dari masih adanya keluarga yang enggan mengikuti program, sehingga menimbulkan resistensi dalam pelaksanaan di lapangan. Selain itu, faktor ekonomi dan keterbatasan transportasi juga sering menjadi alasan ketidakhadiran keluarga sasaran dalam pelaksanaan program SUKA PIKNIK. Sehingga menurut bidan desa, kondisi ini menuntut adanya penguatan sistem monitoring dan evaluasi lapangan agar hambatan sosial dan ekonomi dapat diantisipasi secara adaptif.

Secara keseluruhan, lingkungan Desa Jubung telah menyediakan fondasi kelembagaan, sosial, dan

infrastruktur yang mendukung implementasi program SUKA PIKNIK. Namun, keterbatasan jumlah kader muda yang lebih produktif dan tanggap teknologi, serta resistensi sebagian keluarga sasaran menjadi tantangan lingkungan yang perlu direspons secara adaptif. Hal ini sejalan dengan pandangan Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025) bahwa strategi publik yang efektif memerlukan penyesuaian berkelanjutan terhadap dinamika eksternal dan keterbatasan sumber daya internal. Dengan demikian, keberhasilan SUKA PIKNIK di Desa Jubung sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa dalam memelihara keselarasan antara potensi lingkungan dan strategi implementasi yang responsif terhadap perubahan kondisi di lapangan.

3.3 Direction (Pengarahan)

Menurut Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025), arah berkaitan dengan kejelasan dan penyelarasan strategi publik agar setiap aktor memahami peran serta tujuan yang ingin dicapai. Tanpa arah yang jelas, strategi berpotensi terpecah dan gagal mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, pengarahan menjadi komponen penting dalam pelaksanaan strategi, yang meliputi tiga bagian utama, yaitu koordinasi (*coordination*), komunikasi (*communication*), dan perintah (*command*). Ketiga aspek ini berfungsi memastikan berbagai aktor bergerak selaras dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik lapangan.

Dalam pelaksanaan program SUKA PIKNIK di Desa Jubung, pengarahan mencakup koordinasi antar aktor, mekanisme komunikasi untuk penyampaian informasi dan instruksi, serta alur komando dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Dari sisi koordinasi, sistem pengarahan di Desa Jubung bersifat berjenjang dan formal. Pemerintah desa menjadi simpul utama yang menghubungkan aktor lokal seperti kader TPK, PKK, RT/RW, dan kepala dusun dengan mitra eksternal seperti Puskesmas Sukorambi, bidan desa, KUA, dan pihak kecamatan.

Gambar 5. Pelaksanaan Rembug Stunting Desa Jubung 2025



Sumber: Pemerintah Desa Jubung, 2025

Forum formal seperti Rembuk Stunting berfungsi sebagai ruang untuk menyepakati langkah prioritas dan alokasi sumber daya dalam percepatan penurunan stunting. Selain itu, terdapat koordinasi teknis secara rutin yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan SUKA PIKNIK untuk menyepakati jadwal, pembagian peran, pemetaan keluarga sasaran, serta evaluasi kegiatan. Proses ini memastikan bahwa keputusan strategis di tingkat pengambil kebijakan dapat diteruskan secara konsisten hingga tingkat pelaksana.

Berdasarkan hasil wawancara, penentuan waktu pelaksanaan dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan agenda desa dan ketersediaan tenaga kesehatan. Setelah jadwal disepakati, bidan desa berkoordinasi dengan kepala desa, yang kemudian meneruskan arahan kepada ketua PKK dan kader TPK. Selanjutnya, informasi disampaikan kepada RT/RW hingga ke keluarga sasaran.

Koordinasi tersebut diperkuat oleh saluran komunikasi yang diarahkan untuk menyampaikan kebijakan, instruksi, dan informasi teknis secara efisien dan berjenjang. Saluran komunikasi formal seperti surat atau undangan resmi digunakan oleh pemerintah desa untuk menjamin legitimasi administratif. Sementara itu, komunikasi nonformal dilakukan melalui grup WhatsApp yang dikelola bidan desa dan diteruskan kepada ketua PKK serta kader TPK sehingga memungkinkan respon cepat dan koordinasi taktis. Kombinasi dari kedua saluran ini meminimalkan potensi miskomunikasi serta menjaga keterlibatan aktif aktor lokal dalam pelaksanaan program.

Selain itu, komunikasi juga berperan penting dalam memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program SUKA PIKNIK. Dalam menghadapi resistensi atau keraguan masyarakat terhadap layanan kesehatan, kader TPK bersama bidan dan perangkat desa melakukan pendekatan persuasif melalui komunikasi interpersonal yang menekankan manfaat langsung dari program. Bidan desa turut menegaskan bahwa pemeriksaan dalam program SUKA PIKNIK merupakan layanan gratis yang disediakan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pola komunikasi ini membantu menjaga kepercayaan dan dukungan masyarakat secara bertahap sehingga program dapat berkelanjutan.

Seluruh proses koordinasi dan komunikasi berjalan di bawah komando kepala desa sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan program di tingkat desa. Kepala desa memberikan arahan strategis terkait perencanaan, penjadwalan kegiatan, pembagian peran, penyediaan fasilitas, pengalokasian anggaran, hingga evaluasi kegiatan. Arahan tersebut

kemudian disampaikan kepada pelaksana teknis agar setiap strategi memiliki jalur pelaksanaan yang jelas, terukur, dan akuntabel, sehingga seluruh aktor memahami ruang lingkup tanggung jawabnya.

Secara keseluruhan, mekanisme pengarahannya dalam pelaksanaan program SUKA PIKNIK di Desa Jubung menunjukkan kejelasan dan keselarasan antara koordinasi lintas sektor, komunikasi berjenjang, serta kepemimpinan desa yang terarah hingga ke tingkat pelaksana teknis. Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi utama Desa Jubung dalam mendukung implementasi program SUKA PIKNIK secara berkelanjutan.

3.4 Action (Tindakan)

Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025), menekankan bahwa strategi publik hanya akan berhasil jika diwujudkan melalui tindakan yang efektif. Untuk itu, tidak cukup hanya memiliki ide yang baik, tetapi juga perlu didukung oleh sistem, kemampuan, dan kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Strategi lahir dari harapan serta kebutuhan masyarakat yang mempertimbangkan kondisi lingkungan, potensi tantangan di masa depan, serta kejelasan arah capaian yang ingin diraih.

Dalam mendukung pelaksanaan program SUKA PIKNIK di Desa Jubung, hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan Pemerintah Desa berdasar dari harapan serta kebutuhan masyarakat. Upaya tersebut diwujudkan melalui pelayanan langsung kepada keluarga sasaran, intervensi gizi, serta penguatan operasional lintas sektor.

Gambar 6. Pelaksanaan Posyandu di Anyelir 26 dan 29 Desa Jubung



Sumber: Observasi lapangan oleh penulis, 2025

Tindakan strategis pemerintah desa tercermin melalui pelaksanaan kegiatan nyata di lapangan. Salah satu bentuknya adalah pelaksanaan skrining melalui Posyandu Anyelir yang berperan penting dalam tahap awal penentuan sasaran program SUKA PIKNIK. Kegiatan penimbangan dan pengukuran rutin di masing-masing Posyandu Anyelir menghasilkan data dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi balita

berisiko stunting. Laporan hasil timbang dan ukur tersebut disampaikan kepada bidan desa dan pemerintah desa sebagai acuan untuk menentukan peserta SUKA PIKNIK. Selanjutnya, keluarga sasaran yang telah ditetapkan akan dihubungi secara personal untuk mengikuti program SUKA PIKNIK.

Selain itu, Posyandu Anyelir yang rutin dilaksanakan berperan dalam memantau perkembangan status gizi balita pascapelaksanaan program SUKA PIKNIK. Balita yang menunjukkan perbaikan tidak lagi diikutsertakan, sedangkan yang masih berisiko terus dipantau pada siklus berikutnya. Mekanisme ini menunjukkan keterkaitan langsung antara posyandu dan SUKA PIKNIK sebagai sistem tindakan terpadu berbasis data lapangan.

Tindakan nyata lainnya terlihat melalui intervensi berbasis ketahanan pangan. Program nasional *One Day One Egg* dan budidaya ikan air tawar menjadi langkah konkret Desa Jubung dalam memperkuat akses protein hewani bagi balita sasaran stunting. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama bidan desa, beliau menjelaskan bahwa komitmen desa tercermin dari keberlanjutan pelaksanaan program nasional tersebut di tingkat lokal, karena tanpa dukungan aktif pemerintah desa, tujuan program tidak akan berjalan optimal. Selain itu, hasil panen ikan lele dari kolam desa dibagikan secara mentah kepada keluarga sasaran, sehingga intervensi gizi tidak berhenti pada kegiatan skrining atau sosialisasi, tetapi menyentuh langsung aspek ketahanan pangan rumah tangga. Langkah ini menunjukkan kemampuan adaptif pemerintah desa dalam merespons kondisi gizi masyarakat secara cepat dan berkelanjutan.

Selanjutnya, pemerintah desa juga menerapkan pendekatan jemput bola terhadap keluarga sasaran yang tidak hadir dalam program SUKA PIKNIK. Kader TPK, perangkat desa, dan bidan desa secara aktif melakukan presensi, menghubungi keluarga yang absen, bahkan mendatangi rumah sasaran untuk memberikan edukasi gizi dan memastikan mereka tetap mendapatkan layanan. Dalam beberapa kasus, desa juga menyediakan bantuan transportasi bagi keluarga yang kesulitan datang ke lokasi kegiatan. Secara bertahap, pendekatan ini menggambarkan strategi adaptif untuk meningkatkan cakupan skrining dan meminimalkan kemungkinan keluarga sasaran terlewat dari pelayanan program.

Selain itu, efektivitas tindakan juga didukung oleh pembagian peran yang jelas antar aktor. Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berkontribusi dalam memberikan kegiatan edukasi, sementara Tim Pendamping Keluarga (TPK) berperan sebagai pelaksana teknis yang mendampingi dan melakukan pendataan serta pelaporan hasil

pemantauan sasaran secara berjenjang mulai dari calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, hingga baduta dan balita. Pemerintah desa melalui sekretaris desa, kaur, kasi, dan kepala dusun turut terlibat langsung dalam setiap pelaksanaan SUKA PIKNIK untuk memastikan operasional di lapangan berjalan sesuai arahan, memberikan dukungan moral kepada kader dan pelaksana teknis, serta membantu menyelesaikan hambatan sosial yang muncul. Dukungan teknis berupa penyediaan lokasi, sarana prasarana, konsumsi, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan turut memperkuat fungsi fasilitasi dan mencerminkan kepemimpinan strategis pemerintah desa dalam pelaksanaan program.

Terkait hambatan berupa keterbatasan kader muda atau sulitnya regenerasi kader, pemerintah Desa Jubung telah melakukan berbagai upaya. Salah satu kader TPK menjelaskan bahwa perangkat desa, termasuk kepala desa, telah memberikan motivasi secara berulang. Namun, karena kegiatan ini bersifat sosial, partisipasi tetap sangat bergantung pada minat dan kesadaran individu untuk terlibat.

Selain keterlibatan internal, pelaksanaan program SUKA PIKNIK juga menunjukkan partisipasi aktif berbagai lembaga lintas sektor. Puskesmas Sukorambi berperan dalam penyediaan layanan kesehatan, bidan desa menjadi penghubung teknis antara tenaga medis dan pelaksana di lapangan, sedangkan KUA berperan dalam pendataan calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting sejak pra-nikah. Sinergi lintas sektor ini menciptakan sistem kerja yang terintegrasi dan mendukung keberlangsungan pelaksanaan SUKA PIKNIK di Desa Jubung.

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat tantangan dalam regenerasi kader muda, temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi Desa Jubung dalam mendukung program SUKA PIKNIK sebagai upaya penurunan stunting telah diwujudkan melalui serangkaian tindakan operasional yang sistematis, adaptif, dan kolaboratif. Upaya yang dijalankan pemerintah desa bersama para aktor pelaksana tidak hanya mendukung keberlanjutan program SUKA PIKNIK, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan Desa Jubung dalam mempertahankan tren penurunan angka stunting secara konsisten.

3.5 Learning (Pembelajaran)

Menurut Geoff Mulgan (2009) dalam (Aliefia & Wibawani, 2025), evaluasi merupakan elemen krusial dalam strategi publik karena memberikan ruang bagi pembuat kebijakan untuk memperoleh pembelajaran empiris, melakukan penyesuaian tindakan, serta meningkatkan capaian secara berkelanjutan. Tanpa evaluasi yang terstruktur, strategi berisiko tidak

selaras dengan dinamika lapangan dan mengalami penurunan efektivitas.

Dalam mendukung pelaksanaan program SUKA PIKNIK di Desa Jubung, proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai forum reflektif di tingkat kecamatan maupun desa. Forum tersebut membantu memperkuat kapasitas aktor, meningkatkan kualitas koordinasi, serta memastikan strategi intervensi tetap adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat.

Pembelajaran eksternal Desa Jubung diperoleh melalui forum-forum di tingkat kecamatan, yakni forum Monitoring dan Evaluasi (Monev) Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Desa dan Forum Penguatan Tim Pendamping Keluarga (TPK) se-Kecamatan Sukorambi.

Gambar 7. Monitoring dan Evaluasi TPPS Kecamatan Sukorambi



Sumber: (Kecamatan Sukorambi, 2025)

Berdasarkan informasi (Kecamatan Sukorambi, 2025) pada tanggal 24 Juni 2025 melalui Monev TPPS, pemerintah desa dan kader secara kolektif melakukan evaluasi terhadap capaian, hambatan, serta peluang perbaikan dari pelaksanaan delapan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting. Forum ini melibatkan TP PKK, Puskesmas, dan unsur keagamaan yang turut memberikan masukan terkait efektivitas data sasaran serta kualitas koordinasi antar lembaga. Pembelajaran utama yang diperoleh Desa Jubung melalui forum ini adalah pentingnya kolaborasi lintas sektor dan validitas data lapangan sebagai dasar evaluasi program.

Gambar 8. Penguatan Kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kecamatan Sukorambi



Sumber: Pemerintah Desa Jubung, 2025

Selanjutnya, pada tanggal 6 Oktober 2025 melalui Forum Penguatan Tim Pendamping Keluarga (TPK), Pemerintah Desa Jubung memperoleh pembelajaran teknis dan kelembagaan dari UPT Balai KB Sukorambi terkait strategi pendampingan keluarga, metode komunikasi yang efektif, serta penegasan peran TPK sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. Forum ini juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran horizontal (lintas-desa), di mana Desa Jubung dapat mengadopsi praktik baik dari wilayah lain untuk meningkatkan efektivitas pendampingan di tingkat lokal. Melalui forum ini, pemerintah desa dapat memperbarui pendekatan pendampingan sesuai perkembangan regulasi, tantangan sosial, dan kebutuhan masyarakat, sehingga implementasi tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kondisi.

Gambar 9. Pertemuan Rutin PKK Desa Jubung



Sumber: Observasi lapangan oleh penulis, 2025

Sementara itu, di tingkat desa, proses pembelajaran berlangsung secara lebih terstruktur melalui pertemuan rutin kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan evaluasi bulanan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Jubung. Pertemuan rutin PKK dilaksanakan setiap bulan di Pendopo Desa Jubung, di mana setiap kelompok kerja (pokja) memaparkan perkembangan kegiatan serta mendiskusikan tindak lanjut program yang telah berjalan, termasuk Pokja 4 yang berfokus pada penanganan stunting. Forum ini menjadi ruang koordinasi lintas bidang di internal kader PKK untuk mengidentifikasi kendala operasional, menyepakati solusi, serta memastikan setiap program terintegrasi dengan kebutuhan sasaran secara berkelanjutan.

Gambar 10. Pertemuan Rutin Kader TPK Desa Jubung



Sumber: Pemerintah Desa Jubung, 2025

Berikutnya, dalam pertemuan rutin kader TPK Desa Jubung, setiap kader melaporkan perkembangan jumlah sasaran, status gizi anak, serta kendala pendampingan kepada perangkat desa dan bidan desa. Melalui forum ini, kader TPK melakukan refleksi bersama berbasis data dan temuan lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader, apabila ditemukan anak dengan berat badan stagnan selama dua bulan, forum dimanfaatkan untuk menelusuri penyebab serta merumuskan tindak lanjut, seperti edukasi ulang kepada orang tua, pendekatan jemput bola dan kunjungan rumah, atau penyesuaian pemberian PMT. Integrasi data antara kader, bidan desa, dan RT/RW juga menjadi bentuk pembelajaran kelembagaan yang meningkatkan akurasi pelaporan dan mempercepat pengambilan keputusan program.

Melalui berbagai forum tersebut, Desa Jubung menjalani proses pembelajaran berjenjang dari tingkat kecamatan hingga desa, di mana setiap forum saling melengkapi. Pola ini sejalan dengan konsep *continuous learning* yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, di mana evaluasi bukan tahap akhir, tetapi proses adaptasi dan penyempurnaan strategi secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pengalaman dari forum-forum tersebut, pemerintah desa mampu memperkuat kapasitas lokal, memperbaiki mekanisme pendampingan, serta mempertahankan tren penurunan stunting secara konsisten dan terukur. Proses ini sekaligus mendukung pencapaian tujuan program SUKA PIKNIK secara efektif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Pemerintah Desa Jubung dalam mendukung program SUKA PIKNIK sebagai upaya penurunan stunting telah diimplementasikan secara baik sesuai dengan lima dimensi strategi yang dikemukakan Geoff Mulgan. Pada dimensi *Purposes* (Tujuan), Pemerintah Desa Jubung telah menetapkan sasaran yang jelas dan adaptif, yaitu pencapaian zero stunting melalui deteksi dini, pencegahan, dan pendampingan gizi terhadap kelompok sasaran, yang diwujudkan melalui keterbukaan dan dukungan terhadap program SUKA PIKNIK. Pada dimensi *Environment* (Lingkungan),

program didukung oleh kelembagaan desa, peran aktif kader TPK, kolaborasi eksternal, serta pemanfaatan infrastruktur lokal seperti tujuh Posyandu Anyelir, Pendopo Desa, dan kolam ikan desa.

Pada dimensi *Direction* (Pengarahan), terlihat adanya koordinasi berjenjang yang terstruktur, baik secara formal maupun nonformal, dengan kepala desa sebagai pengarah utama kebijakan di tingkat desa. Dimensi *Action* (Tindakan) diwujudkan melalui kegiatan nyata seperti Posyandu Anyelir, program *One Day One Egg*, budidaya ikan air tawar, serta pendekatan jemput bola bagi keluarga sasaran. Sedangkan pada dimensi *Learning* (Pembelajaran), forum TPPS, penguatan TPK, dan pertemuan rutin PKK serta TPK berperan sebagai ruang evaluasi dan refleksi, yang memperkuat akurasi data serta mendukung keberlanjutan program.

Terkait sulitnya regenerasi kader muda dan resistensi sebagian kecil keluarga sasaran, diperlukan intervensi dengan pendekatan personal yang lebih intensif. Pemerintah Desa Jubung disarankan untuk mengembangkan skema penghargaan bagi kader yang aktif dan berkomitmen, serta memperkuat pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif untuk meningkatkan partisipasi keluarga sasaran secara berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Jubung serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, yaitu Puskesmas Sukorambi, bidan desa, kader TPK, dan PKK.

Apresiasi turut penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi percepatan penurunan stunting di tingkat desa, sekaligus menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam merumuskan strategi kebijakan kesehatan masyarakat yang adaptif terhadap dinamika lokal serta meningkatkan kualitas intervensi yang telah berjalan.

6. Referensi

- Abdillah, S., Angin, R., & Adawiyah, P. R. (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Buletin Antropologi Indonesia*, 1(1), 10.

- <https://doi.org/10.47134/bai.v1i1.2187>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Adinia, S., & Choiriyah, I. U. (2024). Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 148. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1896>
- Aliefia, V., & Wibawani, S. (2025). *Randupitu Village Government Strategy in Pasuruan Regency in Waste Management*. 9(2), 91–103.
- Dinas Kesehatan. (2023). *SUKA PIKNIK “Sukorambi Siap Pelayanan Integrasi Kesehatan Keliling.”* Ppid.Jemberkab.Go.Id. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita/suka-piknik-sukorambi-siap-pelayanan-integrasi-kesehatan-keliling>
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Kecamatan Sukorambi. (2025). *GELAR MONEV TPPS, TEGASKAN KOMITMEN BERSAMA PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING*. Ppid.Jemberkab.Go.Id. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita/gelar-monev-tpps-tegaskan-komitmen-bersama-percepatan-penurunan-stunting>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Keluarga Bebas Stunting. In *InfoDATIN: Pusat Data Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–12).
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. Kemkes.Go.Id. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2023). *Prevalensi Stunting Tiga Kabupaten di Jatim Masih di Atas 30 Persen*. Stunting.Go.Id. <https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-tiga-kabupaten-di-jatim-masih-di-atas-30-persen/>
- Mahrus, M. A., & Ratri, N. (2023). *Rawat dan Optimalkan Alam, Cara Pemdes Jubung Jember Turunkan Angka Stunting dan Kemiskinan*. Malangtimes.Com. <https://www.malangtimes.com/baca/284748/20230303/123200/rawat-dan-optimalkan-alam-cara-pemdes-jubung-jember-turunkan-angka-stunting-dan-kemiskinan>
- Novalinda, Nur’Aini, A., & Kahar, A. (2024). Jurnal Sektor Publik. *Jurnal Sektor Publik*, 1(2), 1–5.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengawasan di Bidang Kesehatan, Pub. L. No. 10 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111828/permendes-no-10-tahun-2018>
- PPID.Desa. (2023). *DESA JUBUNG BELAJAR BUDIDAYA IKAN DARI PROFESOR ASAL JERMAN*. Ppid-Desa.Jemberkab.Go.Id. <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/berita/detail/desa-jubung-belajar-budidaya-ikan-dari-profesor-asal-jerman#!>
- PPID.Desa. (2025). *SUKORAMBI SIAP PELAYANAN INTEGRASI KELILING (SUKA PIKNIK)*. Ppid-Desa.Jemberkab.Go.Id. <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/berita/detail/sukorambi-siap-pelayanan-integrasi-keliling-suka-piknik>
- PPID.Jemberkab. (2021). *20210621 - Rakor tentang penurunan AKI, AKB dan Stunting Kecamatan Sukorambi di balai Desa Jubung*. Ppid.Jemberkab.Go.Id. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita/upaya-penurunan-aki-akb-akbal-dan-stunting-kecamatan-sukorambi-bersama-tp-pkk-kabupaten-jember-lakukan-rapat-akselerasi>
- Priyono, S. (2024). *Rembuk Stunting: TPPS Desa Jubung Komitmen Percepatan Penurunan Stunting*. Jembertoday.Net. <https://jembertoday.net/rembuk-stunting-tpps-desa-jubung-komitmen-percepatan-penurunan-stunting/>